

BATIK LUKIS *MIX ECOPRINT* PADA EKSTRAKURIKULER KHADIJAH *ART COMMUNITY* DI SMA KHADIJAH SURABAYA

Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda¹, Siti Mutmainah²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: dyahayu.20013@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya memiliki kegiatan berkarya seni seperti membuat mural, melukis pada kanvas, dan membuat gambar digital. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini masih kurang untuk mengeksplor lebih banyak lagi media baru yang dapat dimanfaatkan untuk berkarya seni seperti tekstil. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan mendeskripsikan persiapan, proses, hasil karya batik lukis *mix ecoprint*, dan tanggapan tanggapan guru pembimbing dan siswa terhadap pembuatan batik lukis *mix ecoprint*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, hasil karya batik lukis *mix ecoprint*, dan angket. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi data. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan oleh siswa ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*. Hasil karya dari kegiatan penelitian ini berupa 5 kain dengan ukuran 1 meter x 1 meter. Terdapat 1 kelompok memperoleh nilai 91-100 kategori sangat baik dan 4 kelompok mendapatkan nilai 90-81 kategori baik. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari guru dan juga siswa ekstrakurikuler *Khadijah Art Community*.

Kata kunci : Batik Lukis, *Ecoprint*, Ekstrakurikuler, SMA Khadijah Surabaya

Abstract

The Khadijah Art Community extracurricular at SMA Khadijah Surabaya has artistic activities such as making murals, painting on canvas, and making digital images. In this extracurricular activity, there is still a lack of exploring more new media that can be used for artistic works such as textiles. The purpose of this study is to find out and describe the preparation, process, results of mixed ecoprint painted batik works, and the responses of the supervising teacher and students to the making of mixed ecoprint painted batik. This study uses qualitative descriptive, data collection using observation techniques, interviews, documentation, mixed ecoprint painted batik works, and questionnaires. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity uses data triangulation. This research activity was carried out in 5 meetings by Khadijah Art Community extracurricular students. The results of this research activity are 5 fabrics measuring 1 meter x 1 meter. There is 1 group getting a score of 91-100 in the very good category and 4 groups getting a score of 90-81 in the good category. This activity received positive responses from teachers and students of the Khadijah Art Community extracurricular.

Keywords: Batik Painting, *Ecoprint*, Extracurricular, SMA Khadijah Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan seni saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat berkat diperkenalkannya media digital. Hal ini memungkinkan pendidikan seni menjadi lebih dinamis, relevan dan lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan tren masa kini. Menurut Tuti Wahyudi, dkk (2013), Pendidikan seni memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan intelektual, emosional, kreatif, estetis, sosial, dan fisik, serta kesadaran terhadap budaya lokal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pendidikan ekstrakurikuler yang ada di SMA Khadijah Surabaya untuk dapat mengembangkan keterampilan kreatifitas siswa dalam mengeksplor hal baru yang sebelumnya belum pernah diajarkan.

Hasil dari observasi pada ekstrakurikuler DAC (Khadijah *Art Community*) yang merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan para siswa dan siswi SMA Khadijah Surabaya yang memiliki minat dan bakat terhadap seni. Keunggulan dari ekstrakurikuler DAC (Khadijah *Art Community*) di SMA Khadijah Surabaya adalah seni di bidang lukis yang sudah berkembang dan paling diminati oleh para siswa dengan media yang digunakan antara lain yaitu desain grafis, mural, poster, kanvas, dan palet kayu. Sehingga dari observasi awal didapati bahwa seni tekstil belum pernah diajarkan kepada para siswa dan siswi ekstrakurikuler. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk memilih SMA Khadijah Surabaya sebagai lokasi penelitian batik lukis *mix ecoprint* karena disini peneliti melihat adanya peluang untuk mengembangkan seni lukis melalui bidang tekstil yaitu batik lukis dan untuk menambahkan inovasi baru,

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan mendeskripsikan (1) persiapan dari pembuatan batik Lukis *mix ecoprint*. (2) Proses pelaksanaan pembuatan batik lukis *mix*. (3) Hasil karya batik lukis *mix ecoprint*. (4) Tanggapan tanggapan guru pembimbing dan siswa anggota ekstrakurikuler terhadap pembuatan batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, Penelitian

yang telah dilakukan oleh Djangjang Purwo Sedjati dan Vincentia Tunjung Sari, Institut seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2019. Penelitian mereka yang berjudul *Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vina Ainul Bashiroh, Umi Kulsum Nur Qomariah, dan Miftachul Chusna, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah tahun 2022. Pada penelitian mereka yang berjudul *Ekspresi Warna Ecoprint Daun Jati (Tectona Grandis) Pada Katun Primiissima Dengan Mordan Tawas, Tunjung Dan Kapur*. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Vika Alrasid dan Dr. Widiastuti, M.Pd. dari Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2021. Penelitian mereka yang berjudul *Pengaruh Teknik Pounding, Steaming, Dan Iron Blanket terhadap Hasil Pewarnaan Motif Eco Print Menggunakan Daun Jati (Tectona Grandis) Pada Kain Linen*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) bahwa Metode ini menggambarkan suatu situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi pada saat itu. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena membantu mereka memahami apa yang terjadi di alam. Peneliti mendeskripsikan informasi berdasarkan pada fenomena yang terjadi dilapangan saat proses penelitian batik lukis *mix ecoprint* berlangsung. Peneliti mendeskripsikan hasil karya dari pembuatan batik Lukis *mix ecoprint* yang telah dibuat oleh peserta didik ekstrakurikuler DAC (Khadijah *Art Community*), peneliti juga menyertakan hasil dari wawancara tanggapan dari peserta didik dan juga guru pembimbing ekstrakurikuler DAC (Khadijah *Art Community*) terhadap batik lukis *mix ecoprint*.

lokasi berlangsungnya penelitian ini yaitu SMA Khadijah Surabaya yang beralamatkan di Jl. Achmad Yani No.2-4, Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Subyek dalam penelitian ini adalah para siswa ekstrakurikuler DAC (Khadijah *Art Community*)

yang berjumlah 20 siswa, yang dibagi menjadi menjadi 5 kelompok dan beranggotakan 4 orang siswa dalam masing-masing kelompok. Obyek penelitian ini adalah proses persiapan, proses pembuatan, hasil karya, tanggapan guru dan siswa terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan lima kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*, observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*, dokumentasi kegiatan penelitian, angket yang diisi oleh siswa anggota ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*, dan hasil karya batik lukis *mix ecoprint*. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi data.

KERANGKA TEORETIK

A. Batik Lukis

menurut Susanto (1980:33) Batik lukis atau melukis dengan lilin batik dilakukan secara spontan, sehingga bagi orang yang sudah berpengalaman biasanya melukis dengan lilin batik tanpa menggunakan pola, dan dibuat dengan menggunakan pola atau coretan untuk pelukis yang masih pemula. Menurut Mifzal, (2014:23) Batik lukis merupakan salah satu contoh batik modern yang dibuat dengan teknik unik. Batik Lukis dibuat dengan menggunakan teknik gambar.

Berdasarkan dari pendapat diatas tentang batik lukis maka peneliti menyimpulkan bahwa batik Lukis adalah Teknik membatik yang memiliki kebebasan untuk berekspresi dalam setiap goresan malamnya tanpa adanya pakem tertentu yang membatasi.

B. Ecoprint

Menurut Irianingsih (2018:7) *Ecoprint* adalah Pola daun dan bunga dicetak pada permukaan kain yang diberi perlakuan berbeda (teknik mordan), yang menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus yang menempel pada kain serta memudahkan penyerapan pewarna dari daun. *Ecoprint* adalah metode pencetakan pola pada kain dengan memanfaatkan bahan alam seperti daun, bunga, dan tumbuhan lain sebagai

sumber pewarna alami (Kharishma dan Septiana, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas tentang *ecoprint* maka peneliti menyimpulkan bahwa *ecoprint* adalah Teknik pemindahan pigmen warna alami dari tumbuhan untuk mencetak pola alami dari bentuk dedaunan dan juga bunga melalui proses mordan dan diakhiri dengan proses fiksasi.

C. Teknik Pembuatan Ecoprint

Ada tiga Teknik dasar yang umum diketahui dalam pembuatan *ecoprint* yaitu Teknik *Pounding* yang dilakukan dengan memukul daun yang diletakkan pada kain dengan menggunakan palu kayu, Teknik *Steam* yang dilakukan dengan tahap pemanasan berupa proses steam atau kukus, Teknik *Iron Blanket* yang hampir sama dengan teknik *steam*, namun melibatkan penggunaan kain penutup tambahan.

D. Batik Lukis Mix Ecoprint

Batik lukis *mix ecoprint* merupakan teknik baru yang menggabungkan teknik batik lukis dengan teknik *ecoprint*. Teknik ini memungkinkan peserta didik untuk dapat memilih warna atau tekstur yang mereka inginkan pada teknik *ecoprint* dari bahan alami dari daun. kemudian mereka dapat menggambar desain yang mereka inginkan dalam teknik batik lukis.

E. Alat Dan Bahan Pembuatan Batik Lukis Mix Ecoprint

Dalam Teknik pembuatan batik lukis *mix ecoprint* ini mengkombinasikan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik lukis dan juga *ecoprint* yaitu canting, kuas, kompor batik, palu, plastik, malam/lilin batik, kain, pewarna batik remasol, *waterglass*, tawas.

F. Proses Pembuatan Batik Lukis Mix Ecoprint

Pembuatan batik lukis *mix ecoprint* ini mengkolaborasikan teknik dari batik lukis dan juga teknik *ecoprint* dalam satu media yaitu kain. Berikut adalah Langkah-langkah proses pembuatan batik lukis *mix ecoprint* : (1) mencuci kain dengan deterjen dan direndam selama semalam. (2) tahap mordanting dengan direndam pada larutan air tawas. (3) tahap pembuatan

ecoprint dengan teknik *pounding*. (4) tahap fiksasi dengan tawas. (5) proses menggambar sketsa batik pada kain. (6) proses pencantingan. (7) proses pewarnaan batik menggunakan pewarna remasol. (8) proses fiksasi batik menggunakan cairan *waterglass*. (9) proses pelorodan dilakukan dengan menyelupkan kain pada air mendidih. (10) tahap terakhir yaitu pencucian kain dengan menggunakan deterjen hingga bersih dan tidak ada lagi sisa – sisa malam/lilin yang masih menempel.

G. Ekstrakurikuler Khadijah Art Community

Ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* merupakan suatu Pendidikan non akademik yang merujuk pada kegiatan seni yang dilakukan di luar kurikulum akademik utama dan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat seni mereka di luar kelas reguler. Kegiatan ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya dilakukan setiap hari Jum'at setelah jam Pelajaran berakhir yaitu pukul 13.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat beragam yaitu membuat mural pada dinding sekolah yang kosong, membuat lukisan pada kanvas, melukis pada piring, berkreasi dengan clay, membuat lukisan pada palet kayu, dan membuat gambar digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dari pembuatan batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah Art Community di SMA Khadijah Surabaya

Persiapan dari pembuatan batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya Peneliti membuat persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *art community* di SMA Khadijah Surabaya, peneliti membuat media yang digunakan sebagai contoh karya yang ditunjukkan saat proses pembuatan batik lukis *mix ecoprint*. Kemudian peneliti menyiapkan materi mengenai batik lukis *mix ecoprint* yang dijelaskan secara langsung agar para siswa dapat lebih aktif untuk menggali lebih banyak informasi mengenai batik lukis *mix ecoprint*.

Peneliti juga mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik lukis *mix ecoprint* antara lain yaitu : kain *primissima* berukuran 1 meter × 1 meter yang telah diproses mordan yang direndam menggunakan tawas selama semalam, beberapa jenis daun yang dapat digunakan untuk membuat *ecoprint*, kompor dan lilin batik yang digunakan untuk proses pencantingan motif batik.

B. Proses pembuatan batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah Art Community di SMA Khadijah Surabaya

Proses pembuatan batik lukis *mix ecoprint* yang dilakukan oleh para siswa ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* ini dilakukan selama lima pertemuan.

1. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembuatan batik lukis *mix ecoprint* ini dilakukan secara beruntun sesuai dengan langkah – langkah pembuatan yang benar agar dapat mempermudah pengumpulan data informasi yang valid.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada minggu pertama penelitian pada hari Jum'at 9 Agustus 2024 pukul 13.00 WIB. Peneliti memulai dengan mengajak para siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Peneliti kemudian memperkenalkan diri terlebih dahulu dan peneliti mencoba memberikan pertanyaan mengenai pengertian batik dan juga *ecoprint* untuk mengetahui pengetahuan para siswa mengenai batik dan juga *ecoprint*.

Setelah itu peneliti menjelaskan secara langsung mengenai materi batik lukis dan juga *ecoprint*, Peneliti juga menunjukkan contoh karya batik Lukis *mix ecoprint* yang telah dibuat oleh peneliti agar mempermudah para siswa mendapat gambaran tentang karya yang segera dibuat.



Gambar 1. Penjelasan Materi Oleh Peneliti
Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Pada pertemuan ini peneliti meminta para siswa untuk membentuk kelompok. Dari 20 anggota ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dalam satu kelompok. Setiap kelompok dapat berdiskusi untuk menentukan konsep yang mereka buat dan menentukan daun yang mereka pakai untuk proses pembuatan *ecoprint*.



Gambar 2. Proses Diskusi Konsep Oleh Setiap Kelompok

Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Diakhir pertemuan ini peneliti mengintruksikan para siswa untuk membawa bahan dan alat yang di gunakan untuk membuat *ecoprint* pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada minggu kedua pada hari Jum’at 16 Agustus 2024. Pada pertemuan ini para siswa akan melaksanakan proses pembuatan *ecoprint*, kegiatan dimulai pada pukul 13.00 WIB. Sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak para siswa untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian para siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *ecoprint*. Setelah semua siap peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan di luar ruangan, Setelah persiapan sudah siap para siswa mulai melakukan proses *pounding* pada *ecoprint*, siswa memukul-mukul daun dengan palu agar pigmen warna pada daun cepat keluar dan menempel pada kain.



Gambar 3. Proses *Pounding Ecoprint*

Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Lalu setelah proses *pounding ecoprint* selesai para siswa membersihkan sisa daun yang masih menempel pada kain kemudian kain di jemur. Pertemuan ini di akhiri pada pukul 15.00 WIB, kemudian peneliti menginstruksikan para siswa untuk melakukan fiksasi pada kain masing – masing setelah 7 hari agar kain kering sempurna dan pigmen warna pada daun menempel pada kain.



Gambar 4. Hasil Dari Proses *Pounding Ecoprint*

Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

c. Pertemuan Ketiga

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ketiga pada hari Jum’at 23 Agustus 2024. Pada pertemuan ini siswa melanjutkan proses dari pembuatan batik lukis *mix ecoprint* yaitu proses membatik. Kegiatan dilakukan pada pukul 13.00 WIB, proses pertama yang dilakukan pada pertemuan ini adalah menggambar sketsa batik. proses ini siswa menggambar sketsa batik dengan cara spontan atau langsung menggambar pada kain tanpa menjiplak gambar pada kertas terlebih dahulu agar siswa dapat berkreasi dengan imajinasinya.



Gambar 5. Proses Menggambar Sketsa Pada Kain

Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Setelah sketsa batik selesai tahap selanjutnya adalah mencanting pada kain, proses pencantingan ini siswa tidak hanya menorehkan malam batik menggunakan canting saja tetapi juga menggunakan kuas untuk membuat goresan tepi objek ataupun menutup bagian objek yang besar.



Gambar 6. Proses Mencanting Pada Kain
Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Kemudian kegiatan diakhiri pada pukul 15.00 WIB, sebelum pulang peneliti meminta untuk para siswa membereskan barang – barang yang telah digunakan sebelum meninggalkan ruangan.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada minggu keempat pada tanggal 6 September 2024. Pada pertemuan ini telah diagendakan untuk melakukan proses pewarnaan pada kain yang telah di canting. Kegiatan dimulai pukul 13.00 WIB, sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak para siswa untuk berdoa bersama.

para siswa dapat mulai menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk mewarna kain batik. Setelah semua persiapan sudah selesai para siswa memulai proses pencampuran bubuk warna dengan air, pewarna yang digunakan adalah pewarna remasol. Bubuk pewarna remasol dicampur dengan air kemudian dimasukkan kedalam botol bekas, warna yang disiapkan para siswa ada 4 warna pokok yaitu merah, kuning, biru, dan hitam yang dapat dicampur untuk menghasilkan warna lainnya.



Gambar 7. Proses Pewarnaan Pada Kain
Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Kemudian proses pewarnaan dimulai dengan menggunakan kuas dan spon. Proses pewarnaan ini siswa dapat dengan bebas mengeksplor warna dengan teknik gradasi ataupun tidak dan kerapian dari proses pewarnaan

ini siswa harus benar – benar dengan teliti memperhatikan goresan warna mereka karena jika tidak hati – hati maka pewarna batik bisa mengenai bagian dari ecoprint.

Kegiatan pewarnaan diakhiri pada pukul 15.00 WIB, peneliti meminta para siswa untuk merapikan kembali alat – alat yang telah digunakan dan mengembalikan kursi yang telah digunakan ke dalam kelas dan membersihkan tempat yang telah digunakan sebelum pulang.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada minggu kelima yaitu pada hari Jum'at 13 September 2024. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 WIB, sebelum melakukan kegiatan peneliti mengajak para siswa untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Pada pertemuan ini para siswa melakukan beberapa kegiatan yaitu melakukan *finishing*, melakukan proses pelorodan dan pengisian angket, pada pertemuan ini peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pembimbing ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* yaitu bapak Yusuf Kurniawan, S,Pd.

Kegiatan pertama yaitu proses finishing batik dengan cairan *waterglass*. Siswa dapat mulai mencampur cairan *waterglass* dengan air lalu mengoleskannya pada kain dengan menggunakan kuas hingga rata, kemudian setelah semua kain selesai di lapisi oleh cairan *waterglass* lalu kain di jemur hingga kering.



Gambar 8. Proses Fiksasi Batik Dengan Cairan *Waterglass*

Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Setelah kain kering dan dapat dilakukan proses pelorodan peneliti meminta beberapa siswa untuk merebus air hingga mendidih, dan siswa lainnya mencuci kain dengan air mengalir. Setelah air mendidih dan kain sudah bersih dari cairan *waterglass* yang menempel kemudian kain dicelupkan pada air mendidih dan diangkat perlahan untuk memutar kain agar semua bagian

telah rata tercelup pada air agar malam dapat terlepas dari kain. Kemudian kain diangkat dan dibilas hingga bersih.



Gambar 9. Proses Pelorodan Kain

Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Setelah melakukan proses pelorodan peneliti meminta para siswa mengisi angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan ini diakhiri pada pukul 15.30 WIB, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada para siswa karena telah bekerjasama dengan baik membantu peneliti untuk menyelesaikan proses pembuatan batik lukis *mix ecoprint* ini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* terkait kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh siswa ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*.



Gambar 10. Wawancara Peneliti Dengan Guru

Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

2. Evaluasi

Kegiatan penelitian batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Para siswa ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* sangat bersemangat saat mengikuti proses pembuatan batik lukis *mix ecoprint* dari awal hingga akhir. Setiap siswa melakukan kerjasama yang baik dengan kelompok masing-masing sehingga dapat membuat karya yang memuaskan.

Hasil karya batik Lukis *mix ecoprint* yang telah dibuat memiliki kelebihan dan kekurangan

masing-masing, beberapa hasil akhir *ecoprint* dari karya yang telah dibuat warnanya memudar karena beberapa faktor diantaranya yaitu daun yang digunakan tidak segar, saat melakukan proses *pounding* kurang merata sehingga warna dari pigmen daun yang digunakan kurang menempel, ketahanan pigmen warna daun tidak tahan saat proses pelorodan batik.

Terdapat kelebihan dari kegiatan ini yaitu dapat membantu siswa ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* untuk mengembangkan bakat kreativitas mereka dalam bidang lukis, dan peneliti dapat memperkenalkan tentang tekstil kepada para siswa ekstrakurikuler.

Namun ada kekurangan yaitu keterlambatan siswa saat berkumpul membuat kegiatan menjadi terlambat karena keterbatasan waktu ekstrakurikuler yang membuat kegiatan. Maka dari itu peneliti mengingatkan para siswa untuk datang tepat waktu agar dapat memaksimalkan waktu yang ada untuk proses pembuatan karya batik lukis *mix ecoprint* dengan baik. Adapun kekurangan lain yaitu keterbatasan tempat, Sehingga peneliti meminta para siswa untuk mengerjakan proses pembuatan *ecoprint* di depan ruang kelas. Namun kekurangan - kekurangan tersebut tidak mematahkan semangat para siswa ekstrakurikuler untuk terus berkoordinasi dengan peneliti sehingga kekurangan tersebut dapat diatasi dengan berbagai solusi yang membuat para siswa dapat tetap melanjutkan proses berkarya hingga mendapatkan hasil karya yang memuaskan.

C. Hasil dari pembuatan batik Lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya

Kegiatan penelitian batik Lukis *mix ecoprint* yang telah dilaksanakan oleh siswa ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* menghasilkan 5 buah karya yang memiliki keunikan dan kriterianya masing – masing.

1. Hasil karya kelompok 4



Gambar 11. Hasil Karya Kelompok 4
Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Karya ini mendapat kategori sangat baik dengan nilai 95, karena beberapa aspek yang dinilai unggul. Desain batik yang dihasilkan sangat unik, mengangkat konsep biota laut dengan memadukan motif *ecoprint* menjadi bentuk hewan laut. Teknik batik lukis yang dipadukan dengan *ecoprint* diterapkan dengan tepat, menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dengan baik proses pembuatan batik lukis *mix ecoprint*. Variasi warna yang digunakan pada batik lukis ini sangat beragam, dengan penerapan teknik gradasi yang membuat desain batik lebih ekspresif dan hidup. Keunggulan utama dari karya ini adalah desain yang unik, yang berhasil mempertahankan bentuk asli dari *ecoprint* tanpa mengubah karakteristik dasarnya. Namun, terdapat beberapa kekurangan, di antaranya adalah kerusakan yang terjadi akibat proses *pounding ecoprint* yang terlalu kuat, serta kurangnya kerapian dan ketelitian dalam beberapa bagian pembuatan karya.

2. Hasil karya kelompok 5



Gambar 12. Hasil Karya Kelompok 5
Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Karya ini mendapatkan kategori nilai baik dengan nilai 90, berdasarkan beberapa aspek

berikut: desain batik yang unik karena dapat menggabungkan motif hasil dari *ecoprint* dan desain batik dengan bagus, teknik *ecoprint* yang diterapkan telah dilakukan dengan benar, sehingga motif *ecoprint* yang dihasilkan tetap terjaga hingga proses akhir batik lukis. Motif daun tercetak dengan jelas dan tajam. Selain itu, kebersihan dan ketelitian dalam proses pengerjaan oleh kelompok juga sangat baik, yang berkontribusi pada minimnya kerusakan selama proses *pounding ecoprint*. Keunggulan utama karya ini terletak pada kejelasan dan ketahanan motif serta warna *ecoprint* hingga tahap akhir. Namun, terdapat kekurangan pada pewarnaan yang kurang tepat, sehingga kesatuan komposisi visual karya kurang optimal.

3. Hasil karya kelompok 2



Gambar 13. Hasil Karya Kelompok 2
Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Karya batik lukis kombinasi *ecoprint* ini mendapatkan kategori nilai baik dengan nilai 90, karena beberapa aspek unggulan, di antaranya adalah pewarnaan yang dilakukan dengan teknik gradasi, yang menghasilkan campuran warna yang harmonis dan menarik. Selain itu, keseimbangan komposisi warna dan desain gambar batik juga terjaga dengan baik, serta tetap mempertahankan keaslian bentuk daun yang tercetak melalui proses *ecoprint*. Keunggulan utama karya ini terletak pada daya tahan hasil *ecoprint* yang cukup lama hingga proses akhir, serta perpaduan warna batik yang beragam dan estetik. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti desain batik yang kurang, motif *ecoprint* dari daun pepaya yang warnanya kurang tahan lama, sehingga menimbulkan kesan bagian kain yang terlihat kosong atau tidak terisi dengan proporsional. Selain itu, ketelitian dan kerapian dalam

pengerjaan karya ini masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih sempurna.

4. Hasil karya kelompok 3



Gambar 14. Hasil Karya Kelompok 3
Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Karya batik lukis *mix ecoprint* ini layak mendapatkan kategori baik dengan nilai 85, karena memiliki sejumlah keunggulan yang patut diapresiasi. Desain baik yang baik, dengan konsep fauna yang menggambarkan burung phoenix, yang dipadukan dengan motif *ecoprint* di setiap sudutnya. Teknik batik lukis yang digunakan terlihat rapi, dan proses *ecoprint*-nya juga memuaskan, menunjukkan kualitas pengerjaan yang baik. Keunggulan utama karya ini terletak pada kerapian dan ketelitian dalam proses pembuatan, di mana goresan batik yang dihasilkan sangat rapi dan hampir tidak ada kerusakan pada kain selama proses *pounding ecoprint*. Meskipun demikian, ada sedikit kekurangan pada pewarnaan karya ini, di mana eksplorasi warna dengan gradasi lebih lanjut bisa menambah dimensi dan kehidupan pada desain, sehingga menciptakan kesan visual yang lebih dinamis.

5. Hasil karya kelompok 1



Gambar 15. Hasil Karya Kelompok 1
Sumber: Dok. Dyah Ayu Dwi Yunia Ananda, 2024

Karya batik lukis *mix ecoprint* ini pantas mendapatkan kategori baik dengan nilai 85, karena beberapa aspek yang sangat menonjol. Desain yang ditampilkan menggambarkan kreativitas yang bagus, dengan kombinasi antara motif batik lukis dan *ecoprint* dengan konsep abstrak yang menciptakan perpaduan visual yang sangat menarik. Proses pembuatan yang dilakukan dengan cermat menunjukkan keterampilan tinggi serta pemahaman mendalam dari siswa mengenai teknik batik lukis *mix ecoprint*. Teknik pewarnaan yang digunakan berhasil mempertahankan kealamian warna dari *ecoprint*, yang dipadukan dengan pewarna batik, sehingga menghasilkan kontras yang menarik tanpa mengurangi estetika keseluruhan. Kelebihan lain dari karya ini adalah konsep yang unik, yang berhasil dipadukan dengan elemen *ecoprint* secara harmonis. Namun, terdapat sedikit kekurangan pada karya ini, yaitu desain batik yang kurang mengeksplorasi bentuk *ecoprint*, warna dari beberapa hasil *ecoprint* tidak cukup tahan hingga proses akhir, serta terdapat beberapa lubang yang muncul akibat proses *pounding ecoprint* yang dilakukan terlalu keras.

D. Tanggapan Guru Dan Siswa Ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*

Kegiatan penelitian batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya yang telah dilaksanakan mendapatkan tanggapan yang baik dari guru dan juga siswa ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*.

1. Hasil Tanggapan Guru

Hasil tanggapan melalui wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* yaitu bapak Yusuf Kurniawan, S.Pd. Kegiatan penelitian ini mendapatkan tanggapan yang cukup baik dari guru pembimbing ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*. Dengan adanya kegiatan penelitian batik lukis *mix ecoprint* ini dapat menjadi inovasi baru bagi para siswa anggota ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* agar dapat dikembangkan lagi dengan adanya nilai jual untuk kegiatan kewirausahaan.

2. Hasil Tanggapan Siswa

Hasil dari data angket dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa ekstrakurikuler

Khadijah *Art Community* telah memahami tentang batik Lukis *mix ecoprint* dan proses dari pembuatan batik Lukis *mix ecoprint*.

Kegiatan penelitian batik Lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya ini mendapatkan tanggapan dan respon yang positif dari para siswa anggota ekstrakurikuler khadijah *Art Community* karena dengan adanya kegiatan ini mereka mendapatkan ilmu baru mengenai bidang tekstil yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya, dan dengan adanya kegiatan penelitian ini mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka pada media tekstil.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan penelitian batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya ini diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun materi mengenai batik Lukis *mix ecoprint*, membuat media contoh karya batik Lukis *mix ecoprint*, dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik lukis *mix ecoprint*.

Proses pelaksanaan pembuatan batik lukis *mix ecoprint* pada ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* di SMA Khadijah Surabaya ini dilakukan selama 5 kali pertemuan dari tanggal 9 Agustus 2024 hingga 13 September 2024. Pertemuan pertama yaitu penyampaian materi tentang batik lukis dan *ecoprint*, memberikan contoh karya batik lukis *mix ecoprint*, pembagian kelompok, dan diskusi konsep karya batik lukis *mix ecoprint*. Pertemuan kedua yaitu proses pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* menggunakan palu. Pertemuan ketiga yaitu proses menggambar sketsa pada kain *ecoprint*, dan proses pencantingan batik pada kain menggunakan malam batik. Pertemuan keempat yaitu proses pewarnaan pada kain batik dengan menggunakan pewarna remasol. Pertemuan kelima yaitu proses fiksasi kain menggunakan cairan *waterglass*, pelorodan kain, pengisian angket oleh siswa, dan wawancara terhadap guru pembimbing ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*.

Hasil karya batik lukis *mix ecoprint* pada kegiatan penelitian ini ada sebanyak 5 karya pada

kain berukuran 1 meter x 1 meter. Terdapat satu kelompok yang masuk pada kategori sangat baik, dan empat kelompok yang masuk pada kategori baik. Dari hasil karya batik lukis *mix ecoprint* dapat dilihat bahwa para siswa dapat melakukan praktik berkarya yang kreatif dengan hasil yang memuaskan.

Kegiatan penelitian ini mendapatkan tanggapan yang positif baik dari guru pembimbing dan siswa ekstrakurikuler Khadijah *Art Community*. Para siswa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru yang belum pernah mereka coba dengan adanya kegiatan penelitian batik lukis *mix ecoprint* ini para siswa dapat mengembangkan lebih banyak lagi kreativitas dan ide mereka dalam media kain.

B. Saran

Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengetahuan mengenai batik lukis dan juga *ecoprint* dan mempelajari lebih banyak pengetahuan tentang bidang tekstil lainnya.

Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler Khadijah *Art Community* sebaiknya lebih memberikan semangat dan dukungan kepada para siswa ekstrakurikuler dalam mempelajari ilmu tekstil agar dapat menghasilkan karya yang lebih kreatif dengan menggunakan media - media baru yang belum pernah dicoba sebelumnya.

Bagi sekolah sebaiknya memberi dukungan penuh kepada para siswa yang memiliki minat dan bakat pada bidang seni dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk dapat mengembangkan bakat mereka dalam berkarya.

Bagi peneliti agar dapat mengembangkan proses pembuatan batik Lukis *mix ecoprint* agar hasil karya lebih baik, dan terus mengasah kemampuan berkarya agar dapat menyalurkan ide dan kreativitas yang baru yang lebih bermanfaat bagi pendidikan seni di masa depan.

REFERENSI

- Alrasid, S. F. V., & Widiastuti, W. (2022). Pengaruh Teknik *Pounding*, *Steaming*, Dan *Iron Blanket* Terhadap Hasil Pewarnaan Motif Eco Print Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*) Pada Kain Linen. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 11(2).
- Amrulloh, R. N. F. (2018). Batik Lukis Karya Guntur Sasono di Desa Carat Kecamatan

- Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008-2016 (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qomariah, U. K. N., Bashiroh, V. A., & Chusnah, M. (2022). Ekspresi Warna *Ecoprint* Daun Jati (*Tectona grandis*) Pada Katun *Primissima* dengan Mordan Tawas, Tunjung dan Kapur. *AGROSAINTIFIKA*, 5(1), 17-23.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2018). Mix teknik *ecoprint* dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil.
- Tuti, Mahyudi, dan Ramalis Hakim, E. A. 2013. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali Pasaman Barat. *The Journal of Art Education*, 1(3).